

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
ASUHAN KEBIDANAN PADA KELOMPOK REMAJA PUTRI
DALAM UPAYA PENCEGAHAN SEKS BEBAS DI WILAYAH
TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2026

A. Hasil penatalaksanaan asuhan

1. PERTEMUAN KE-1

Hari/Tanggal : 03 Maret 2026

Waktu : 13:00 WIB – selesai

Lokasi : Tamansari kelurahan Sukahurip RW/02 Kota Tasikmalaya

Sasaran : Kelompok remaja putri (usia 13-16 tahun, total 8 orang)

Pertemuan di hadiri oleh 8 orang remaja putri yang ada di wilayah Tamansari kelurahan sukahurip RW 02. Remaja yang hadir dalam kegiatan ini mengatakan sangat senang dan antusias akan adanya kegiatan ini. Mereka mekatakan bahwa adanya kegiatan ini menciptakan kegiatan positif yang baru bagi mereka. Pada pertemuan pertama ini dilakukan kegiatan pemaparan tujuan pemberian materi yang akan dibahas selama pertemuan yaitu meliputi pemahaman tentang masa remaja/masa pubertas, kesehatan reproduksi pada remaja, perilaku menyimpang pada remaja, perilaku seksual dan dampaknya pendidikan seksual pada remaja dan upaya pencegahan seks bebas pada remaja.

a. Data subjektif

Mayoritas remaja putri mengatakan ingin tahu tentang batasan gaya pacaran yang sehat dan beberapa remaja sempat bertanya bahwa mereka merasa bingung dan takut dihakimi jika ingin berkomunikasi mengenai asmara mereka bersama orang tua. Remaja putri mengatakan pernah mendengar istilah “seks bebas” dan “kehamilan tidak diinginkan” namun sebagian besar belum memahami resiko dan dampak dari perilaku tersebut.

b. Data objektif

Remaja merasa senang pada pertemuan pertama ini, dalam pertemuan ini remaja diberi kesempatan untuk bertanya dan diberikan materi tentang masa pubertas/masa remaja melalui *power point* dan sebelum pemberian materi remaja diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal remaja mengenai materi yang akan di bahas. Pada pertemuan ini di sajikan rekapitulasi pengkajian data pengetahuan dengan hasil rata-rata 65. Hasil tersebut dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan cukup (60-70). Sebelum pemaparan materi dijelaskan tujuan pemberian materi mengenai upaya pencegahan seks bebas. Pada saat materi berlangsung sasaran mendengarkan dengan baik dan fokus terhadap materi yang disampaikan. Remaja yang hadir pada pertemuan ini berinteraksi dengan baik.

Umur	Hasil Per Test
15	65
16	65
14	65
15	65
15	60
16	65
15	60
13	60

c. Analisa data

kelompok remaja putri usia 13-16 tahun dengan hasil rata-rata 65. Hasil tersebut dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan cukup (60-70). Remaja harus diberi penjelasan atau pendidikan lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuannya.

d. Penatalaksanaan

- 1.) Membina hubungan saling percaya, menyapa remaja putri dengan ramah, memposisikan diri sebagai teman cerita (konselor *peer-friendly*)
- 2.) Memaparkan maksud dan tujuan materi yang akan disampaikan.
- 3.) Pemaparan materi tentang upaya pencegahan seks bebas dikalangan remaja. Materi yang disampaikan tentang masa remaja/masa pubertas, kesehatan reproduksi pada remaja, perilaku menyimpang pada remaja, perilaku seksual dan dampaknya, dan upaya pencegahan seks bebas pada remaja.
- 4.) Berdiskusi dan sharing pendapat tentang adanya kegiatan ini dengan remaja.
- 5.) Melakukan penutupan dengan berdo'a.

2. PERTEMUAN KE-2

Hari/Tanggal : 04 Maret 2026

Waktu : 13:30 WIB – selesai

Lokasi : Tamansari kelurahan Sukahurip RW/02 Kota Tasikmalaya

Sasaran : Kelompok remaja putri (usia 13-16 tahun, total 8 orang)

a. Subjektif

Pada pertemuan kedua ini remaja dan pemateri mendiskusikan ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan dilanjut dengan mengisi post test, sasaran mengatakan bahwa mereka senang mengikuti kegiatan karena bukan hanya materi saja yang disampaikan tetapi remaja juga diberi kesempatan untuk berpendapat tentang adanya kegiatan ini. Sasaran yang hadir mengatakan bahwa seharusnya kegiatan seperti ini diadakan terus menerus secara berkelanjutan agar kegiatan ini menjadi wawasan dan pengetahuan sebagai bentuk perlindungan dimasa yang akan datang dalam memilih pergaulan yang tepat.

b. Objektif

Dalam kesempatan ini, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pengisian pengkajian post test bagi remaja yang mengikuti serangkaian kegiatan sebelumnya. Dari hasil tabel terdapat 8 orang remaja putri yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan di wilayah Tamansari kelurahan Sukahurip RW/02 Tasikmalaya. Dilihat dari tabel perbandingan antara

pertemuan pertama dan terakhir ini dapat diketahui pengetahuan para remaja putri tentang upaya pencegahan seks bebas pada mengalami peningkatan pengetahuan dari kategori tingkat pengetahuan cukup (60-70) menjadi tingkat pengetahuan baik (80-100).

Umur	Hasil Pre test	Hasil Post test
15	65	91,6
16	65	91,6
14	65	91,6
15	65	91,6
15	60	83,3
16	65	91,6
15	60	91,6
13	60	83

c. Analisa data

Kelompok remaja putri usia 13-16 tahun tentang upaya pencegahan seks bebas mengalami peningkatan pengetahuan dari kategori tingkat pengetahuan cukup (60-70) menjadi tingkat pengetahuan baik (80-100).

d. Penatalaksanaan

- 1) Mengulas kembali (Review) materi hari pertama tentang upaya pencegahan seks bebas
- 2) Memberikan post- test pada remaja yang telah diberikan edukasi atau pendidikan pada pertemuan pertama mengenai upaya pencegahan seks bebas
- 3) Melakukan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dari pertemuan pertama hingga akhir

- 4) Memaparkan kesan dan pesan pada sasaran selama mengikuti kegiatan ini.
- 5) Melakukan penutupan kegiatan dan dokumentasi

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan apa saja yang ditemukan selama melakukan kegiatan penyuluhan tentang upaya pencegahan seks bebas pada remaja putri di wilayah Tamansari kelurahan Sukahurip RW/02 Kota Tasikmalaya sejak tanggal 3 Maret sampai 4 maret 2026.

Dalam kegiatan pertama dilakukan pengkajian data yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja purti tentang upaya pencegahan seks bebas dikalangan remaja. Menurut jurnal Ilmiah manusia dan kesehatan 2021 pendidikan seks sual itu merupakan penyampaian informasi yang berhubungan dengan duni seks untuk menghindari kesalah pahaman tentang seksualitas.

Menurut survei oleh WHO 2003 tentang pendidikan seks membuktikan, pendidkan seks bisa mengurangi atau mencegah prilaku hubungan seks sembarangan, yang berarti juga dapat mengurangi tertularnya penyakit-penyakit akibat hubungan seks bebas. Pendidikan seks atau pendidikan mengenai kesehatan reproduksi atau dikenal *sex education* sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. (Witriyani and Palupi 2024).

Dalam pertemuan pertama dilakukan pemaparan materi mengenai pengertian masa remaja/masa pubertas, kesehatan reproduksi pada remaja, perilaku menyimpang pada remaja, perilaku seksual dan dampaknya, pendidikan seksual pada remaja, dan upaya pencegahan seks bebas pada remaja. Remaja merespon dengan positif, mendengar dan fokus pada materi.

Tujuan diberikannya pendidikan seks/upaya pencegahan seks bebas ini bukan untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta hasrat untuk mencoba hubungan seksual antara anak dibawah umur, akan tetapi ingin memberikan bekal pada generasi muda untuk mengetahui wacana seksualitas serta akibatnya jika hal ini dilakukan tanpa mengindahkan keyakinan dalam beragama, aturan hukum yang sudah ditetapkan tata cara norma yang berlaku, psikis, serta kesiapan finansial seseorang (Cut Kumala Sari, Melianda Futri, and Delima Putri 2025)

Materi yang diberikan dalam pendidikan seks dimaksudkan agar anak mengetahui dan memahami seluruh bagian-bagian yang ada pada tubuhnya. Tubuh lawan jenis secara detail dan dapat menghindarkan anak-anak pada pelakuan pencabulan serta perlakuan menyimpang seksual lainnya. (April et al. 2024)

Dalam pertemuan kedua dilakukan pengisian post test. Remaja melakukan pengisian post test setelah mendapatkan pemaparan materi tentang upaya pencegahan seks bebas pada remaja purti masing-masing remaja mengalami kenaikan pengetahuan setelah mendapatkan

pemaparan materi. Remaja mulai sadar akan pentingnya pendidikan seks dini bagi mereka agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Selanjutnya dalam pertemuan ini melakukan kegiatan evaluasi akan pertemuan pertama yang telah dilakukan bersama, mengulas sedikit kembali materi yang telah disampaikan dan menyampaikan aspirasi remaja tentang apa saja yang seharusnya dilakukan oleh remaja masa kini untuk menjunjung tinggi integritas sebagai remaja yang berperilaku positif, kemudian dilanjutkan dengan penutupan acara dan dokumentasi.